
KAJIAN BAHASA PEREMPUAN PADA NOVEL MARIPOSA 2 PART 1 KARYA LULUK HF

Yesi Setia Lulita¹, Inda Puspita Sari² & Cekman³
Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}
Email: yesisetiyalulita@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguraikan kajian bahasa perempuan pada novel Mariposa 2 part 1 karya Luluk HF. Penelitian ini menggunakan metode dan prosedur data yang digunakan yakni analisis deskripsi kualitatif, dengan tujuan pengkajian dan pendeskripsian permasalahan yang diteliti dalam nove Mariposa 2 part 1 karya Luluk HF sebagai sumber datanya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pembacaan mendalam terhadap novel Mariposa 2 part 1, mengklasifikasikan karya sastra berdasarkan kajian bahasa perempuan, menganalisis novel Mariposa 2 part 1 yang telah dibaca, menyimpulkan hasil dari analisis novel yang telah dibaca pada novel Mariposa 2 part 1 karya Luluk HF dengan diteliti secara keseluruhan dan berulang kali. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa kajian bahasa perempuan berupa kosakata, gramatika, dan struktur kalimat.

Kata Kunci: Kajian Bahasa, Perempuan, Novel, Mariposa 2 part 1.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the study of women's language in the novel Mariposa 2 part 1 by Luluk HF. This study uses the method and data procedure used, namely qualitative description analysis, with the aim of studying and describing the problems studied in the novel Mariposa 2 part 1 by Luluk HF as the source of data. Data collection techniques are carried out by conducting in-depth readings of the novel Mariposa 2 part 1, classifying literary works based on the study of women's language, analyzing the novel Mariposa 2 part 1 that has been read, concluding the results of the analysis of the novel that has been read in the novel Mariposa 2 part 1 by Luluk HF by being studied as a whole and repeatedly. Based on the results of the research and discussion, it is concluded that the study of women's language is in the form of vocabulary, grammar, and sentence structure.

Keywords: Study of women's language, Novel, Mariposa 2 part 1.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil karya pemikiran kreatif dari seorang pengarang yang dituangkan ke dalam sebuah cerita. Karya sastra sifatnya imajinatif namun permasalahan yang disampaikan pengarang tidak terlepas dari aktifitas dunianya.

Keterkaitan sastra dengan kehidupan manusia menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan budaya dan peradaban karya cipta manusia itu sendiri. Wicaksono (2014:1) karya sastra merupakan bentuk kreativitas dalam bahasa yang indah berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan realitas sosial pengarang. Sastra muncul dari perpaduan antara kenyataan sosial yang berada di lingkungan sekitar dengan kreatifitas tinggi dari pengarang. Salah satu bentuk sastra yang terkait dengan tatanan masyarakat adalah novel.

Novel dapat diartikan sebagai salah satu bentuk dari karya sastra fiksi yang paling baru. Isi dari novel merupakan karya sastra yang imajinatif dan kajiannya mendasarkan pada unsur-unsur kesamaan, sehingga jelas acuannya, misalnya konsep bandingan bahasa. Ariska dan Amelysa (2020:15) novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekelilingnya dan menonjolkan watak (karakter) dan sifat setiap pelaku. Selanjutnya Amalia dan Fadhilasari (2022:113) novel adalah karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seorang tokoh dengan tokoh di sekelilingnya dan menonjolkan watak setiap tokoh tersebut. Novel merupakan suatu karya sastra fiksi yang mempunyai unsur-unsur saling berhubungan dan mengisahkan suatu kejadian. Salah satu novel yang menggambarkan adalah novel *Mariposa 2 part 1* karya Luluk HF.

Luluk HF merupakan pengarang novel yang isi karyanya ber-*genre romance-comedy*. Salah satu novel yang ber-*genre romance-comedy* adalah novel *Mariposa 2 part 1* karya Luluk HF. Novel *Mariposa 2 part 1* karya Luluk HF mengisahkan hubungan yang penuh dengan perjuangan, pengorbanan, dan dilema batin, membuat pembaca terlibat dalam permasalahan. Novel ini juga menggunakan gaya bahasa kekinian dan campur kode membuat novel ini sesuai dengan tingkat usia pembaca. Bahasa dalam novel *Mariposa 2 part 1* karya Luluk HF ini menggunakan bahasa kekinian sehingga sesuai dengan usia pembacanya. Pada novel ini belum dianalisis dari unsur kebahasaannya.

Novel *Mariposa 2 part 1* karya Luluk HF merupakan salah satu novel *best seller* pada tahun 2021 yang dibaca lewat *wattpad*. Tingginya minat pembaca dan penggemar novel karya Luluk HF membuat novel ini laris dipasaran tidak terkecuali penelitian

sastra. Beberapa hasil penelitian novel *Mariposa* karya Luluk HF diantaranya, Hardianti, dkk., (2024) dengan hasil penelitian menemukan terdapat 9 nilai pendidikan karakter di antaranya gemar membaca, menghargai prestasi, disiplin, jujur, rasa ingin tahu, kerja keras, bersahabat dan komunikatif, religius, dan tanggung jawab. Selanjutnya Ngada (2022) dengan hasil dari penelitian ini adalah adanya perbandingan antara novel dan film yang terdapat pada tokoh, watak, dan sebagian alur, salah satu faktor penyebab perbedaan tersebut adalah perbedaan batasan yang terdapat pada media novel dan media film. Hal ini artinya novel ini layak untuk dianalisis dari segi kebahasaannya. Berdasarkan uraian dan penelitian relevan maka dilakukan penelitian kajian bahasa perempuan.

Karya sastra tidak terlepas dari segi bahasa, oleh sebab itu dibutuhkan kajian kebahasaannya. Salah satu kajian kebahasaan dalam sastra yaitu bahasa perempuan. Bahasa perempuan berkaitan dengan tatanan kebahasaan di dalam kehidupan masyarakat. Santoso (Febriani, 2021:11) bahasa perempuan (*women's language*) digunakan dalam membicarakan topik “bahasa dan jenis kelamin” dan atau “bahasa dan gender”. Selanjutnya Mizokami (Adnyani, 2020:25) mendefinisikan bahasa wanita sebagai bahasa yang memiliki fitur-fitur berikut: Pertama, dimana penutur wanita menginterupsi lebih jarang dibanding penutur pria dalam percakapan antara pria dan wanita. Kedua, penutur wanita menggunakan lebih banyak ujaran tidak langsung dibanding penutur pria. Ketiga, penutur wanita menggunakan lebih banyak *conversational support* (pendukung pembicaraan) dibandingkan pria. Keempat, penutur wanita menggunakan fitur yang mengindikasikan sesuatu yang bersifat tentatif.

. Kajian ini meneliti bahasa perempuan yang digunakan oleh tokoh perempuan pada novel *Mariposa 2 part 1* karya Luluk HF. Novel *Mariposa 2 part 1* karya Luluk HF merupakan karya sastra yang penuh dengan tema perjuangan dan pengorbanan. Dalam novel ini, perjuangan dan pengorbanan tidak hanya tercermin dalam alur cerita dan karakter tokohnya, tetapi juga dalam unsur-unsur kebahasaan yang digunakan oleh penulis. Melalui analisis kajian bahasa perempuan, pembaca dapat lebih memahami bagaimana bahasa perempuan yang ada pada novel *Mariposa 2 part 1* karya Luluk HF dan memperkaya makna yang terkandung dalam cerita. Kajian bahasa perempuan juga berfungsi sebagai referensi tambahan yang memperdalam apresiasi pembaca terhadap

karya sastra, khususnya dalam melihat bahasa perempuan yang mungkin tersembunyi di balik penggunaan bahasa dan narasi di dalam novel *Mariposa 2* part 1 karya Luluk HF ini.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki, menggambarkan, dan menemukan objek yang diteliti dengan tekanan pada makna dan pengalaman subjek penelitian. Data yang dikumpulkan biasanya berupa narasi, cerita, dan ekspresi dari responden, bukan angka atau statistik. Bogdan dan Taylor (Abdussamad, 2021:30) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menerapkan prosedur analisis data yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (Sugiono, 2013:246-253). Metode ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyederhanakan, memilah, dan memfokuskan data mentah yang telah dikumpulkan, sehingga hanya data yang relevan dan signifikan untuk penelitian yang dipertahankan. Proses ini membantu peneliti untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan dan memperjelas arah analisis.

Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang lebih sistematis dan mudah dipahami, seperti dalam bentuk matriks, grafik, atau narasi deskriptif. Penyajian ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan antar variabel, dan temuan-temuan penting dari data yang dianalisis.

Tahap terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi kembali temuan-temuan yang telah dihasilkan dan memastikan validitas serta keandalan data yang diperoleh. Verifikasi ini dilakukan melalui proses refleksi kritis dan pengujian ulang data untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar didukung oleh bukti empiris yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan ada dua temuan penelitian sehubungan dengan bahasa perempuan pada novel *Mariposa 2* part 1 karya Luluk HF. Bahasa perempuan dikaji dari segi kosakata dan gramatika sebagai dua tolak ukur pembawa ideologi pada novel.

a. Kosakata Sebagai Pembawa Ideologi dalam Novel *Mariposa 2* part 1 Karya Luluk HF

Kosakata sebagai pembawa ideologi yang diperjuangkan oleh tokoh pada novel *Mariposa 2* part 1 karya Luluk HF dijelaskan berikut ini.

Keterkaitan pada struktur

Kosakata sebagai pembawa ideologi keterkaitan pada struktur merujuk kepada kode tersembunyi yang berfungsi menjadi pedoman bagi individu dalam menjalankan peran sosialnya. Berikut ini kutipan-kutipan yang memperlihatkan kosakata sebagai pembawa ideologi keterkaitan pada struktur novel *Mariposa 2* part 1 Karya Luluk HF.

(S001/001) *“Apalagi pembeli yang baru saja masuk merupakan seorang gadis berkulit putih pucat, berambut panjang bergelombang dengan muka tertutupi masker hitam dan memakai topi hitam” (hlm. 6).*

Keterkaitan struktur pada kutipan tersebut tampak pada kata gadis berkulit pucat dan rambutnya yang panjang. Karena menggambarkan seorang wanita yang memiliki kulit putih serta rambut yang panjang.

(S001/002) *“Semua mata tampak takjub dan mengagumi gadis itu dari jauh walaupun wajahnya tak terlihat, auranya mungkin terlalu kuat” (hlm. 6).*

Keterkaitan struktur pada kutipan tersebut tampak pada kata gadis karena menggambarkan kewanitaan, kelembutan dan kesabaran yang merupakan karakteristik perempuan. Hal ini tercermin dalam perilaku, penampilan, dan sikap gadis yang memiliki sifat-sifat tersebut.

Pengurangan Distansi dalam Kerangka Solidaritas

Kosakata sebagai pembawa ideologi pengurangan distansi dalam kerangka solidaritas menggunakan bentuk bentuk informal, seperti penggunaan kosakata sehari-hari, kolokial, gaul, dan/atau “nonbaku”. Hal ini dapat diperlihatkan pada kutipan di bawah ini:

(S001/001) “Tapi gue merasa kayak pernah ketemu itu cewek,” (hlm. 6).

Pada kutipan di atas menggunakan bahasa gaul yang dimana kata ‘gue’ yang seharusnya ‘saya’ atau ‘aku’ dalam bahasa Indonesia.

(S001/002) “Lo juga harus inget Shena. Dikutuk di akhirat lo sama dia!” balas Rian tak mau kalah (hlm. 7).

Pada kutipan di atas menggunakan bahasa gaul yang dimana kata ‘lo’ yang seharusnya ‘kamu’ dalam bahasa Indonesia.

b. Gramatika sebagai Pembawa Ideologi dalam Novel *Mariposa 2 part 1* Karya Luluk HF

Gramatika sebagai pembawa ideologi yang diperjuangkan oleh tokoh pada novel *Mariposa 2 part 1* karya Luluk HF dijelaskan berikut ini.

Keteguhan dalam Bersikap dan Bertindak.

Gramatika sebagai pembawa ideologi membawa ideologi yang meliputi ketransitifan, kalimat aktif-pasif, kalimat positif-negatif, kalimat deklaratif-interogatif-imperatif, modalitas relasional, pronominal persona, dan modalitas ekspresif. Berikut ini kutipan-kutipan yang memperlihatkan gramatika sebagai pembawa ideologi yang diperjuangkan perempuan novel *Mariposa 2 part 1* Karya Luluk HF.

(S001/001) “Ya, gadis yang ada di hadapan Iqbal sat ini adalah Acha” (hlm. 10).

Pada kutipan di atas dibangun dengan proses relasi identifikasi dimana kedudukan kata “adalah” itu sentral. Dengan demikian, urutan klausa atau kalimat adalah “teridentifikasi/proses identifikasi/pengidentifikasi”. Penanda proses identifikasi menunjukkan bahwa pembuat teks yakin dengan apa yang disampaikan dan tidak ada keraguan sedikitpun.

(S002/001) “Salah satu alasan Iqbal ingin menjadi dokter adalah ia ingin menjadi seseorang yang bukan hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, melainkan juga untuk banyak orang” (hlm. 14).

Pada kutipan di atas dibangun dengan proses relasi identifikasi dimana kedudukan kata “adalah” itu sentral. Dengan demikian, urutan klausa atau kalimat adalah “teridentifikasi/proses identifikasi/pengidentifikasi”. Penanda proses identifikasi menunjukkan bahwa pembuat teks yakin dengan apa yang disampaikan dan tidak ada keraguan sedikitpun.

(S002/002) “Ya, cowok itu adalah Glen, sahabat Iqbal” (hlm. 16).

Pada kutipan di atas dibangun dengan proses relasi identifikasi dimana kedudukan kata “adalah” itu sentral. Dengan demikian, urutan klausa atau kalimat adalah “teridentifikasi/proses identifikasi/pengidentifikasi”. Penanda proses identifikasi menunjukkan bahwa pembuat teks yakin dengan apa yang disampaikan dan tidak ada keraguan sedikitpun.

Penyembunyian Agen untuk Menghamburkan Kausalitas-

Gramatika sebagai pembawa ideologi penyembunyian agen untuk mengaburkan kausalitas dapat ditemukan pada bentuk pasif verba berafiks “di-”. Bentuk-bentuknya seperti *disanjung*, *ditujukan*, *dikenalkan*, atau *digunakan* banyak digunakan oleh perempuan.

(S001/001) “Lo juga inget Shena. Dikutuk di akhirat lo sama dia!” balas Rian tak mau kalah (hlm. 7).

Pada kutipan di atas menggunakan bentuk pasif dengan verba “di-”. Bentuk pasif yakni *dikutuk* dari kutipan di atas.

(S001/002) “Sebenarnya apa yang sedang dilihat kedua cowok ini hingga taak berhenti mengalihkan pandangan mereka” (hlm. 7).

Pada kutipan di atas menggunakan bentuk pasif dengan verba “di-”. Bentuk pasif yakni *dilihat* dari kutipan di atas.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian telah ditemukan pada kajian bahasa perempuan dikaji dari segi kosakata dan gramatika sebagai dua tolak ukur pembawa ideologi dalam novel. Santoso (2011:14) mengatakan bahwa bahasa perempuan diasumsikan memiliki sejumlah karakteristik atau ciri khusus yang membedakannya dengan bahasa laki-laki. Bahasa perempuan merupakan cara berkomunikasi yang khas dan unik yang digunakan oleh perempuan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka. Bahasa perempuan seringkali diidentikkan dengan bahasa yang lebih emosional, intuitif, dan kolaboratif, yang menekankan pentingnya hubungan, empati, dan kerjasama. Dalam bahasa perempuan, perempuan seringkali menggunakan kata-kata yang lebih halus, metafora, dan analogi untuk menyampaikan pesan mereka, serta cenderung lebih terbuka dan jujur dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka.

a. Kosakata sebagai Pembawa Ideologi pada Novel *Mariposa 2* part 1 Karya Luluk HF

Kosakata merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh seseorang atau suatu bahasa yang berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dan menyampaikan gagasan. Kosakata mencakup berbagai jenis kata, seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan, yang memiliki makna dan digunakan dalam konteks tertentu. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, semakin luas kemampuan mereka untuk memahami, mengekspresikan ide, dan berkomunikasi secara efektif. Kosakata dapat diperkaya melalui membaca, mendengar, atau berinteraksi dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

b. Gramatika sebagai Pembawa Ideologi pada Novel *Mariposa 2* part 1 Karya Luluk HF

Gramatika merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari aturan dan sistem yang mengatur struktur kata, frasa, kalimat, dan hubungan antar unsur dalam suatu bahasa. Gramatika mencakup aspek morfologi (bentuk kata) dan sintaksis (susunan kata dalam kalimat) yang berfungsi untuk memastikan bahasa digunakan secara terstruktur

dan dapat dipahami. Aturan-aturan ini tidak hanya mencakup kaidah formal, seperti tata bahasa baku, tetapi juga pola-pola yang berlaku secara alami dalam komunikasi sehari-hari. Dengan memahami gramatika, seseorang dapat menyampaikan gagasan secara tepat, teratur, dan efektif dalam suatu bahasa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kajian bahasa perempuan yang ada pada novel *Mariposa 2 part 1* karya Luluk HF memiliki 26 sub bab yang terkait dengan kajian bahasa perempuan pada novel *Mariposa 2 part 1* karya Luluk HF yakni pada judul kajian bahasa perempuan antara lain 1. *Sang Bidadari*, 2. *Beside You*, 3. *Super Busy*, 4. *First kiss*, 5. *Limitation*, 6. *Move*, 7. *Jealousy*, 8. *Nostalgia*, 9. *Kerinduan*, 10. *Kotak Merah Muda*, 11. *Teka-Teki*, 12. *Sang Pelaku*, 13. *Malam Yang Indah*, 14. *Familier*, 15. *Kebohongan Kecil*, 16. *Exhaustion*, 17. *Terbongkar*, 18. *Kekecewaan*, 19. *Advice*, 20. *Cewek Itu*, 21. *Baikn*, 22. *Rasa Khawatir*, 23. *Holiday*, 24. *Yayasan Bintang*, 25. *The Wish*, 26. *Pisapi*, ditemukan 241 kajian bahasa perempuan. Selanjutnya terdapat kajian bahasa perempuan utama dalam novel *Mariposa 2* karya Luluk HF yaitu: kosakata dan gramatika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Adnyani, K, E, K. (2020). *Bahasa Jepang dan Gender: Sebuah Pengantar*. Bali: Nilacakra.
- Amalia dan Fadhilasari. (2022). *Sastra Indonesia Untuk Pelajar dan Umum*. Bandung: PT. Indonesia Emas Group.
- Ariska dan Amelysa. (2020). *Novel dan Novelet*. Jawa Barat: Guepedia.
- Febriani, I. (2021). Representasi Perempuan dalam Novel *Suluk Mu'tazilah* Karya Hasnan Singodimayan. *Jurnal Metabasa*, 10-17.
- Hardianti, dkk., (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Mariposa* Karya Luluk HF. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran*, 105-112.
- Ngada, E. Y. (2022). Perbandingan Novel *Mariposa* Karya Luluk HF dengan Film *Mariposa* yang Disutradarai Oleh Fajar Bustomi. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 103-112.
- Santoso, Anang. (2011). *Bahasa Perempuan Sebuah Potret Ideologi Perjuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.